

“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Produksi Pengolahan Manisan Carica Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Siti Barkah, Rossi Prabowo, Shofia Nur Awami, dan Sri Wahyuningsih

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

Email: kahbarkah56@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah penghasil buah carica. Beberapa industri pengolah manisan carica berada di Kabupaten Wonosobo, diantaranya di Kecamatan Kertek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja Wanita, besaran curahan waktu wanita pada kegiatan produktif (sebagai pengolah manisan carica), dan besaran kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan 42 orang wanita pengolah manisan carica yang diambil menggunakan metode sampel jenuh. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan metode perhitungan persentase curahan waktu kerja serta kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja dan kapasitas produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pengolah manisan carica. Hasil rata-rata curahan waktu kerja wanita sebagai pengolah manisan carica sebesar 8 jam/hari atau 33,3%. Kontribusi pendapatan dari wanita sebagai tenaga kerja pengolah manisan carica sebesar 42%.

Kata kunci: carica, manisan, kontribusi, tenaga kerja, wanita

Pendahuluan

Buah carica merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang tidak mudah ditemukan di daerah lain di Indonesia, namun tumbuh subur di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Menurut Azizi (2022), dari segi usahatani, pendapatan usahatani carica per 200 pohon maupun per hektar menunjukkan bahwa pola tanam monokultur lebih menguntungkan dan efisien. Penerimaan total usahatani carica per hektar sebesar

Rp105.600.000 per musim tanam. Penerimaan dari usahatani carica secara monokultur lebih besar dibandingkan dengan usahatani carica secara tumpangsari.

Beberapa industri pengolahan carica pun berada di Kabupaten Wonosobo. Dalam pengembangannya, strategi yang tepat untuk diterapkan pada industri Carica di Kabupaten Wonosobo adalah strategi mempertahankan atau memelihara (pengembangan produk dan penetrasi pasar). Gambaran tersebut menunjukkan posisi industri Carica di Kabupaten Wonosobo berada pada sel V (Tim BDS-LP3MPB UNSIQ, 2017).

Kecamatan Kejajar memiliki jumlah industri pengolahan carica terbanyak dimana bahan baku terdekat dari kecamatan ini. Sementara di Kecamatan Kertek, terdapat CV Gemilang Kencana dan Elang Carica. Menurut Janah (2014) usaha pengolahan carica di Kecamatan Kejajar, diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 191.158.500 per satu bulan proses produksi, sementara pendapatannya sebesar Rp 135.810.536.

Sebagai industri pengolahan terbesar di Kecamatan Kertek, CV Gemilang Kencana dan Elang Carica tentu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Sebagian besar buruh tenaga kerjanya adalah wanita baik sebagai buruh lepas maupun buruh Harian Lepas Teratur (HLT). Sebagai tenaga kerja Wanita, secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik sehingga turut serta menopang perekonomian keluarga. Seperti halnya tenaga kerja wanita pemetik bunga Melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, dapat memberikan kontribusi pendapatan sebesar 29% terhadap pendapatan rumah tangga (Jaelani., dkk, 2020).

CV Gemilang Kencana dan Elang Carica memiliki kemampuan daya serap tenaga kerja wanita sebagai karyawan. Hasil pendapatan yang diperoleh dari bekerja difungsikan untuk menambah pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita, besarnya curahan waktu wanita pada kegiatan produktif (sebagai pengolah manisan carica), serta untuk mengetahui besaran kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga.

Metode

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian yaitu 42 tenaga kerja wanita. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang diambil dalam durasi antara bulan November - Desember 2022. Data dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan wanita (rupiah/bulan)

a : Konstanta

b : Koefisiensi regresi

X₁ : Curahan waktu kerja (jam)

X₂ : Kapasitas produksi (kg/bulan)

X₃ : Lama bekerja (HOK)

e : Variabel pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Industri Manisan Carica di Kecamatan Kertek

Pada tahun 2013, perusahaan besar industri pengolahan yaitu CV Carica Gemilang yang pada awalnya berbentuk UD mulai mengembangkan industrinya. Disusul pada tahun 2014, pengolahan carica yaitu Elang Carica mulai merintis usahanya. Kepemilikan perusahaan diambil sepenuhnya oleh Bapak Alfa Gemilang, S.Pd. pada bulan Mei 2019, serta di bawah kepemimpinan beliau manajemen perusahaan mengalami perbaikan. Perusahaan yang awalnya merupakan UD. Gemilang Kencana berubah status perusahaan menjadi CV. Gemilang Kencana. Tahun 2018 perusahaan mulai menerapkan pengendalian mutu GMP (*Good Manufacturing Practice*) dan SSOP (*Standard Sanitation Operational Procedure*) yang sudah tersertifikasi, serta proses produksinya telah tersertifikasi halal oleh LPPOM MUI, sertifikat P.IRT produksi pangan industri rumah tangga dan GS1 barcode.

Sementara Elang Carica masih berbentuk perusahaan perorangan dengan skala usaha yang masih kecil. Perusahaan ini berdiri sejak 9 tahun yang lalu yaitu di tahun 2014 oleh keluarga besar Ibu Antik Cahyani. Rata-rata manisan carica yang diproduksi mencapai 8-10 kuintal per bulan serta proses produksinya telah tersertifikasi halal oleh LPPOM MUI, sertifikat P.IRT produksi pangan industri rumah tangga dan GS1 barcode.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja, dan pekerjaan sampingan

No	Uraian	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 20-29	8	19,05
	b. 30-39	14	33,33
	c. 40-49	11	26,19
	d. 50-59	9	21,42
	Jumlah	42	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD/Sederajat	16	38,10
	b. SMP	21	50
	c. SMA	5	11,90
	Jumlah	42	100
3.	Jumlah Tanggungan		
	a. 1-2	17	40,47
	b. 3-4	19	45,23
	c. >5	3	7,14
	Jumlah	42	100
4.	Lama Bekerja		
	a. 1-3	12	28,57
	b. 4-6	14	33,33
	c. 7-9	16	38,09
	Jumlah	42	100
5.	Pekerjaan Sampingan		
	a. Petani	2	4,76
	b. Pedagang	4	9,52
	c. Peternak	2	4,76
	d. Penjahit	1	2,38
	e. Tidak mempunyai pekerjaan sampingan	33	78,57
	Jumlah	42	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023.

Penelitian ini melibatkan 27 tenaga kerja wanita di CV Gemilang Kencana dan 15 tenaga kerja di Elang Carica. Gambaran karakteristik tenaga kerja berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan pekerjaan sampingan, terperinci dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yakni usia 30 sampai 39 tahun memiliki jumlah terbanyak sejumlah 14 orang atau 33,33 persen. Umur seseorang mempengaruhi produktivitas kerja. Rata-rata tenaga kerja yang masih dalam usia produktif memiliki semangat kerja yang tinggi, sehingga dalam sehari ia mampu menghasilkan jumlah produksi manisan carica yang lebih banyak dan pendapatan tenaga kerja juga meningkat. Adapun jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja wanita pengolah manisan carica di Kecamatan Kertek adalah SMP sebanyak 21 orang dengan persentase 50 persen, akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi tingkat produktivitas karena disektor ini hanya dibutuhkan ketekunan dan keuletan yang tinggi.

Responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga terbanyak yakni 3 sampai 4 orang atau sebesar 45,23 persen. Semakin banyak jumlah keluarga, maka semakin mendorong tenaga kerja dalam meningkatkan penghasilan. Jumlah anggota keluarga juga dapat meningkatkan semangat kerja. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja wanita pengolah manisan carica bekerja antara 7 sampai 8 tahun. Semakin lama masa kerja tenaga kerja keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat. Tenaga kerja wanita di kecamatan Kertek tidak hanya bekerja sebagai pengolah manisan carica namun juga mempunyai pekerjaan sampingan. Jumlah tenaga kerja wanita yang mempunyai pekerjaan sampingan dari 42 tenaga kerja yaitu 9 orang. Pekerjaan sampingan terbanyak yakni pedagang dengan persentase 9,52 persen. Tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan lain dikarenakan pendapatan sebagai tenaga kerja pengolah manisan carica sudah cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pengolah Manisan Carica

Hasil olah data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, pendapatan tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh curahan waktu kerja dan kapasitas produksi, serta diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,947 + 0,008 X_1 + 0,232 X_2 + 0,031 X_3 + e$$

Tabel 2. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pengolah manisan carica

Model	Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Prop.Sig
1	Konstanta	11.947	48.815	.000
	Lama Bekerja	.008	1.254	.217
	Curahan Waktu Kerja	.232	7.826	.000*
	Kapasitas Produksi	.031	2.385	.022**
	R Square	0,722		
	Adjusted R Square	0,700		
	F hitung	32,942		0,000
	F tabel 5%	3,24		
	t tabel 1 %	2,428		
	t tabel 5 %	2,023		
	Durbin Watson	1,901		

Keterangan:

*Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

** Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Hasil pengujian juga menyatakan bahwa semua variabel terbebas dari uji asumsi klasik dan memenuhi asumsi terdistribusi normal, meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis data statistik pada Tabel 2, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,700. Artinya, variabel lama bekerja, curahan waktu kerja dan kapasitas produksi, dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan sebesar 70,0%, sedangkan sisanya 30,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi. sementara uji F statistik menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan variabel bebas secara keseluruhan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat berupa variabel lama bekerja, curahan waktu kerja dan kapasitas produksi,

Uji t statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil olah regresi dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari (curahan waktu kerja dan kapasitas produksi) secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja pengolah manisan carica). Hal ini selaras dengan Jaelani (2020) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pemetik bunga melati putih meliputi adalah hari kerja dan kapasitas pemetikan.

Besar Curahan Waktu Wanita Pada Ekonomi Produktif

Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja wanita pengolah manisan carica dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa responden mengalokasikan waktu terbanyak untuk mencari nafkah (bekerja di industri pengolah manisan carica) dibanding kegiatan lain. Waktu yang digunakan responden untuk mencari nafkah yaitu sebesar 8 jam atau 33,3%. Rincian alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja Wanita pengolah manisan carica tersaji dalam Tabel 3.

Penggunaan alokasi waktu untuk bekerja yang lebih besar dibandingkan untuk kegiatan lainnya, selaras dengan Lutviani (2020) yang menyatakan wanita dalam mengalokasikan waktu untuk mencari nafkah memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan kegiatannya dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan yakni 37,5% (alokasi waktu untuk mencari nafkah lebih dari 30%) dibandingkan dengan kegiatan domestik (mengurus rumah tangga) dan kegiatan sosial (kemasyarakatan). Amin, dkk (2016) juga menyatakan alokasi waktu untuk mencari nafkah (membuat emping) merupakan alokasi terbesar dibandingkan kegiatan yang lain yaitu sebesar 9 jam atau 37,50 persen.

Tabel 3. Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja wanita pengolah manisan carica di Kecamatan Kertek, 2023

No	Alokasi Waktu	Rata-rata Waktu yang digunakan (jam)	Persentase (%)
1	Mencari nafkah	8	33,3
2	Tidur (siang/malam)	7	29,16
3	Membersihkan rumah, memasak, dan pekerjaan rumah lainnya	5	20,83
4	Mendampingi anak belajar	1	4,16
5	Lain-lain: menonton TV, bersosialisasi masyarakat (melayat, pengajian, arisan, PKK, tahlilan dll)	3	12,5
	Jumlah	24	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan sebagai tenaga kerja wanita pengolah manisan carica merupakan pendapatan yang didapat dari bekerja sebagai tenaga kerja yang dihitung dalam waktu satu bulan. Analisis perbandingan antara rata-rata pendapatan wanita sebagai tenaga kerja pengolah

manisan carica (rupiah/bulan) dengan rata-rata total pendapatan rumah tangga (rupiah/bulan), sebagai berikut:

$$KTKW = \left(\frac{PTKW}{TPR} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

KTKW: Kontribusi tenaga kerja wanita (%)

PTKW : Pendapatan tenaga kerja wanita (Rupiah/bulan)

TPR : Total pendapatan rumah tangga (Rupiah/bulan)

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Rentang Kontribusi Wanita (%)
1.	Sangat rendah	1-20
2.	Rendah	21-40
3.	Sedang	41-60
4.	Tinggi	61-80
5.	Sangat tinggi	>81

Sumber: Sumantri, 2004

Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pada industri pengolah manisan carica adalah Rp1.530.814. Rata-rata kontribusi dan pendapatan tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Pengolah Manisan Carica di Kecamatan Kertek, 2023

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
1.329.524	3.189.963	42

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa dengan rata-rata pendapatan istri sebagai tenaga kerja pengolah manisan carica sebesar Rp1.329.524/bulan, dapat memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap pendapatan rumah tangganya. Sementara Lutviani (2020) menyatakan tenaga kerja wanita pemetik teh di PT Pagilaran Kabupaten Batang memberikan kontribusi 32,8 % terhadap pendapatan keluarga. Sementara Saadah (2021) menyampaikan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo rata-rata sebesar 33,68%.

Menurut Sumantri (2004) klasifikasi kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan apabila 41% - 60% masuk kriteria sedang. Berdasarkan hal tersebut maka kontribusi yang diberikan wanita sebagai tenaga kerja pengolah manisan carica sebesar 42% termasuk dalam kategori sedang. Artinya peran wanita sebagai pengolah manisan carica cukup berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangganya.

Kesimpulan

Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan wanita pengolah manisan carica diantaranya curahan waktu kerja dan kapasitas produksi. Curahan waktu kerja wanita sebagai pengolah manisan carica sebesar 8 jam/hari atau 33,3%. Curahan waktu ini lebih besar dibandingkan dengan kegiatan lain serta kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 42%, dari rata-rata pendapatan sebesar Rp1.329.524/bulan terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar Rp3.189.963/bulan. Besaran kontribusi yang diberikan masuk kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita pengolah manisan carica terhadap pendapatan rumah tangga sangat berperan terhadap perekonomian keluarga.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini dan pemilik serta responden CV Gemilang Kencana dan Elang Carica yang telah membantu mendapatkan data penelitian.

Daftar Pustaka

- Amin. M., Supardi, S., dan Awami, S.N. (2016). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang. 12 (2) April.
- Azizi, E.S., dan Falatehan, F. (2022). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Komoditas Carica Di Desa Patakbanteng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development (JADRD)*. 2 (1), Desember 2022. Pp 1-13.
- Jaelani, M.K., Marwanti, S., Awami, S.N., dan Subekti, E. (2020). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Bunga Melati Putih (Jasminum Sambac) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Prosiding*. Seminar Nasional Peragi 2020 “Peran Peragi dalam memperkuat Inovasi dan Petani Milenial

untuk Mewujudkan Pertanian Tangguh dan Berdaya saing. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. Pp. 603-614.

Janah, M., Subantoro, R., dan Nurjayanti, E.D. (2014). Studi Kelayakan Industri Rumah Tangga Minuman Buah Carica (Studi Kasus di Desa Patakbanteng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Mediagro*. 12 (1): 1-9.

Lutviani, V., S. Wahyuningsih dan S.N. Awami. (2020). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PT Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang). *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 7(1):14-23.

Saadah, M., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., Sasongko, L. A. (2021). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *SEPA*. 17 (2): 196 – 203, Februari 2021

Sumantri, Bambang. (2004). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pemetik Teh di Desa Air Sempiang Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Agrisep*. 2 (2): 103-111.

Tim BDS-LP3MPB UNSIQ. 2017. Kajian Pengembangan Bisnis Carica Kabupaten Wonosobo Tahun 2017. Kerjasama BDS-LP3MPB UNSIQ dengan Bappeda Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Wonosobo.